

# Sebuah Pilihan

**A**



**Mengajar**

**B**



**Membuat Kue**

**Buletin Kesaksian**

01 / September 2024



Sebuah kesaksian  
yang dialami oleh  
seorang saudara  
tentang  
pergumulan  
hidupnya, di dalam  
menentukan  
pilihan akan masa  
depannya.



# *SEBUAH PILIHAN*



**Jessica Supit**  
**Gereja Yesus Sejati Bandung,**  
**Jawab Barat**

# *Dalam nama Tuhan Yesus saya bersaksi,*



**Nama saya Jesica Supit, jemaat Gereja Yesus Sejati Bandung, Jawa Barat.**

## **Griya 1000 Kue**

Rumah kami khas.  
Telor selalu berlimpah.  
Loyang kue dimana-mana.  
Oven tidak henti membara.

Orangtua kami adalah supplier kue ke toko-toko dan hotel wilayah Bandung. Setiap hari kami membuat kue. Saya anak kedua dari lima bersaudara. Kami semua terjun membantu orangtua. Kasihan kalau tidak dibantu, nanti orangtua kelelahan. Toh hasilnya untuk kami juga, anak-anaknya. Kalau ada pesanan sampai ribuan kue, kami bekerja sambil bercerita. Walau lelah, tetapi sangat menyenangkan.

## **Memilih kuliah**

Lulus SMA, saya bingung. Ternyata memilih jurusan kuliah lebih memusingkan dibanding memilih jurusan IPA atau IPS saat di SMA.

# Hati saya jadi tergerak. Apakah dengan kemampuan yang saya miliki, ada yang bisa dilakukan di Sekolah Kanaan?

Tadinya saya ingin mengambil jurusan pastry, supaya bisa membantu untuk mengembangkan usaha orangtua. Namun karena beberapa hal, akhirnya saya memilih kuliah jurusan Bahasa Mandarin.

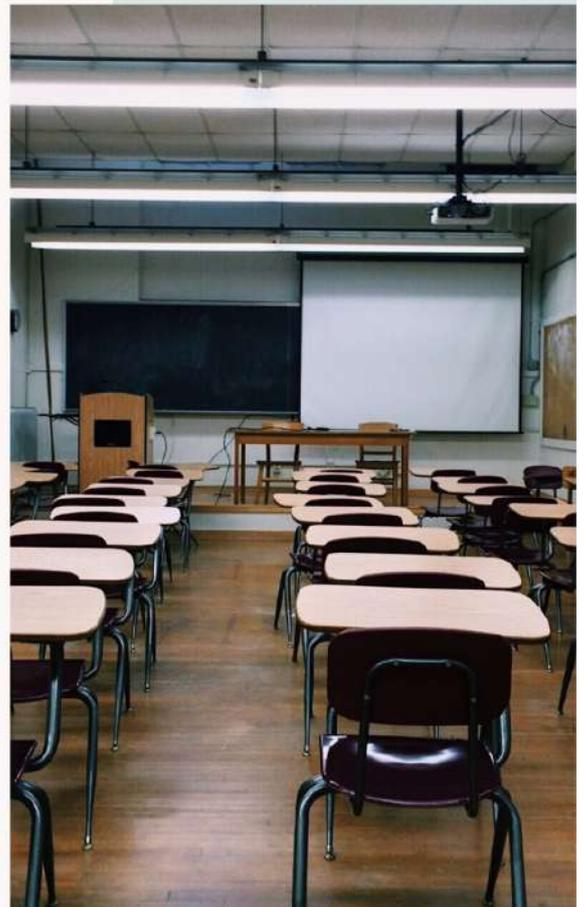
## Memilih pekerjaan

Suatu kali, saat mengikuti acara persekutuan pemuda-pemudi Back to Bible, seorang Hamba Tuhan berkata: "Kita ada sekolah Kanaan. Ini ladang penginjilan kita. Andaikan semua karyawan adalah jemaat, bukankah itu hal yang indah?"

Hati saya jadi tergerak, "Apakah dengan kemampuan yang kumiliki, ada yang bisa kulakukan di Sekolah Kanaan? Bukankah Sekolah Kanaan itu ladang kita sendiri?"

## Informasi

Sebagai warga Bandung, tidak banyak yang saya tahu tentang sekolah ini.



Saya mulai mencari tahu. Namun hampir semua jawaban yang kudapat, melemahkan hati. Katanya, saya harus pikir-pikir lagi jika ingin bekerja di Sekolah Kanaan.

Keluarga pun tidak setuju. Saya paham pikiran orangtua. Tentu mereka berharap saya dapat seperti kakak, memilih pekerjaan yang lebih mantap, supaya masa depan lebih terjamin.

### **Dilema**

Saya jadi bingung. Mengapa dari sekian banyak orang yang saya tanya, bukan kabar indah yang saya dapat?

Saya cuma terpikir, "Kalau ladang kita sudah tidak baik, apa memang harus menyerah? Mengapa tidak bersatu untuk mengembalikan sekolah Kanaan ke bentuk idealnya?"



★  
*Orang tua tidak setuju, sebab mereka berharap anaknya dapat memiliki pekerjaan yang lebih mantap agar masa depan lebih terjamin.*

## **Saya ingin terlibat di dalam pekerjaan penginjilan ke murid sekolah dan saya bawa hal ini dalam doa.**

Namun semakin banyak bertanya, semakin mematahkan semangat.

Saya mulai ragu dan berpikir dalam hati, "Mungkinkah dengan kehadiran satu orang, bisa membuat sekolah Kanaan jadi bagus? Itu kan sama sekali tidak mudah."

### **Tekad**

Mungkin ini bukan jalan hidup saya. Mungkin lebih baik mencari kerja di bidang lain saja. Tetapi ada satu pikiran yang tetap mengusik dalam hati: "Kalau kelak Kanaan jadi bagus, apakah aku tidak akan merasa bersalah karena tidak mencoba masuk ke dalamnya?"

Akhirnya saya kembali berjuang untuk masuk ke Kanaan. Toh saya tidak menginginkan hal lain.

Saya cuma ingin terlibat di dalam pekerjaan penginjilan ke murid sekolah. Saya bawa hal ini dalam doa, memohon bimbingan dan pertolongan Tuhan Yesus.



## **Guru TK**

Sesudah melalui proses yang tidak mudah, akhirnya saya diterima sebagai guru Mandarin untuk murid TK, sekolah Kanaan Jakarta.

Saat hari-hari awal bekerja, saya bingung apa yang harus dilakukan. Lalu dengan pimpinan Tuhan, saya cuma berusaha melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Bersyukur, para guru agama dan tim pastoral merangkul, sehingga saya tidak merasa sendiri.



### **Pendekatan**

Saya mencoba untuk sering bermain dengan anak-anak ini. Tentunya supaya mereka merasa nyaman sehingga saya pun dapat menjadi lebih dekat dengan mereka. Oleh karena saya tidak ingin membatasi diri dengan pekerjaan sebagai guru TK, maka setelah selesai jam kerja, saya mencoba untuk melakukan pendekatan dengan murid SMA.

***Saya harus berusaha agar hati mereka dapat lebih terbuka, sehingga Firman Tuhan dapat ditabur***



## *Saya merasa bingung, harus pakai cara apa di saat pandemi, agar proses pembelajaran dapat tetap menyenangkan*

Saya pernah ikut kegiatan ekstrakurikuler mereka. Saya bermain bola basket bersama mereka. Saya harus berusaha agar hati mereka dapat lebih terbuka, sehingga Firman Tuhan dapat ditabur.



### **Pandemi**

Lalu datanglah wabah covid ini. Semua siswa tidak bisa datang ke sekolah lagi. Saya kehilangan wadah efektif untuk menginjil.

Saya merasa bingung harus pakai cara apa di saat pandemi. Belajar online bukan cuma tidak terlalu menyenangkan untuk siswa, bahkan untuk kami para pengajar pun, tidak seindah seperti sebelum pandemi.



## **Goyah**

Selama pandemi, semua berubah drastis. Iman saya mulai goyah. Saya kehilangan pegangan. Saat saya bercerita pada orangtua, mereka sarankan agar saya pulang ke Bandung. Katanya, hidup saya sudah nyaman di kota asal, mengapa harus bekerja di luar kota. Tentu mereka pun mengharapkan saya meneruskan usaha keluarga.

Sebelum pandemi saya bisa sering pulang Bandung, tetapi sekarang tidak bisa lagi. Tentu saya rindu suasana rumah. Rindu senda gurau keluarga sambil membuat kue.

## **Menyerah**

Ingin menyerah rasanya. Apakah saya harus berhenti? Apakah saya harus mengundurkan diri dari Kanaan? Sungguh pusing memikirkan hal ini.



Setelah sekian waktu berdoa dan meminta petunjuk Tuhan, akhirnya saya memutuskan untuk lanjut di sekolah Kanaan.

### **Bangkit**

Setelah setahun berlalu, saya ditugaskan sebagai guru mandarin untuk murid TK – SD. Kadang saya mengadakan sesi sendiri setelah jam mengajar berakhir, sekedar untuk ngobrol dengan anak-anak ini, supaya mereka merasa nyaman.



Setiap kali mengajar, saya coba sisipkan ayat Alkitab yang berhubungan dengan pelajaran. Saya percaya Firman Tuhan memiliki kekuatan. Namun saya cuma menabur, biarlah Tuhan yang memberi pertumbuhan dalam hati kecil mereka.

*Saya cuma menabur, biarlah Tuhan yang memberi pertumbuhan dalam hati kecil mereka*





### **KKF**

Mereka anak-anak yang lucu dan menyenangkan. Tentu saya selalu mengajak mereka ikut acara KKF, Kanaan Kids Fellowship. Senang sekali tiap melihat wajah cilik mereka muncul di layar komputer saat zoom hari Sabat.

Ingin rasanya saya ceritakan betapa indah perasaan ini. Tetapi sulit dilukiskan dengan kata-kata kalau tidak menjalaninya sendiri.

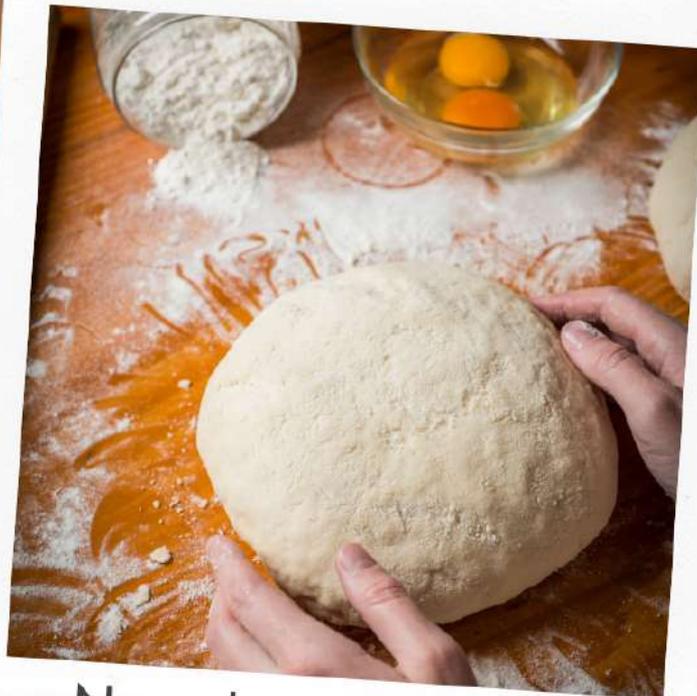
### **Sebuah Pilihan**

Mungkin sebagian orang yang belum paham akan berpikir kalau ini pilihan yang bodoh. Mengapa saya tidak mencari karier yang lebih baik? Namun, sungguh saya ingin bekerja di sini, dan bersyukur kepada Tuhan Yesus.

Saya percaya kalau kelak Tuhan akan menggerakkan satu-persatu anak-Nya untuk berkarya demi penginjilan di Sekolah Kanaan, "sebuah ladang berharga milik kita bersama."



Bagaimanakah seseorang yang berasal dari keluarga pembuat roti dan kue mengenal Tuhan dan kebenaran-Nya, setelah ia berpindah-pindah dari tempat ibadah agama lain?



Nantikan kesaksian berikutnya...